

**Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL
Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu
Sidoarjo**

Bachtiar Haryadi

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Email.bachtiarharyadi@stainim.ac.id

Ibnu Helga Ardiansyah N.

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

E-mail: ibnuhelga.stainim@gmail.com

Haris Ainul Muiz

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

E-mail: haris.stainim@gmail.com

Rizalur Rokhim

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

E-mail: rizalur.stainim@gmail.com

Zaenal Ma'arif

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

E-mail: zainalmaarif.stainim@gmail.com

Article History:

Dikirim:

20 Agustus 2024

Direvisi:

7 September 2024

Diterima:

27 September 2024

Korespondensi

Penulis:

HP / WA :
085105194840

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendampingan dalam pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar (BIMBEL) sebagai lembaga pendidikan luar sekolah di Desa Waocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari warga desa, pengelola BIMBEL, serta pihak terkait lainnya, seperti guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan luar sekolah, memperkenalkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam pendidikan anak. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia yang belum memadai. Namun, dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan optimalisasi fasilitas, pengembangan BIMBEL sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan di desa tersebut.

Pendahuluan

Pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan formal di Indonesia, terutama di desa-desa yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas. Desa Waocangring, Wonoayu, Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang mengalami tantangan dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya. Sebagai solusi, Lembaga Bimbingan Belajar (BIMBEL) hadir untuk memberikan dukungan pendidikan tambahan di luar jam sekolah formal. Namun, untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, BIMBEL di desa ini membutuhkan pendampingan dalam hal pengelolaan, penyusunan kurikulum, serta peningkatan keterampilan pengelola dan pengajaran yang lebih efektif.¹

Pendampingan pengembangan lembaga bimbingan belajar (BIMBEL) di Desa Waocangring, Wonoayu, Sidoarjo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah di daerah tersebut. Desa Waocangring, meskipun memiliki beberapa fasilitas pendidikan formal, seringkali menghadapi tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan yang disediakan. Hal ini menjadi alasan penting mengapa lembaga BIMBEL dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak di desa ini. Keberadaan BIMBEL diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa yang mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang maksimal di sekolah.²

Lembaga BIMBEL tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam materi pelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan bimbingan tambahan yang dapat

¹ Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1.01 (2015): 1-14.

² Santoso, Agus, and Yunni Rusmawati. "Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Guci Karangeneng Lamongan." *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 2.02 (2019).

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocantring, Wonoayu Sidoarjo*

membantu siswa mempersiapkan ujian serta menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, BIMBEL memiliki fleksibilitas dalam menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, menjadikannya sebagai sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pengembangan lembaga BIMBEL memerlukan pendampingan yang intensif agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.³

Pendampingan dalam pengembangan lembaga BIMBEL di Desa Waocantring harus melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen lembaga, pemilihan dan pelatihan tenaga pengajar, hingga pengembangan program pembelajaran yang efektif. Tanpa pengelolaan yang baik, lembaga BIMBEL tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam proses pendampingan ini, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengorganisasian kelas, penjadwalan pengajaran, dan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, keberhasilan lembaga BIMBEL juga sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan. Pengajaran yang berkualitas, yang disampaikan oleh pengajar yang kompeten dan berpengalaman, akan sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁴

Tenaga pengajar yang berkualitas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan lembaga BIMBEL. Dalam pendampingan ini, penting untuk membantu lembaga dalam merekrut tenaga pengajar yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga kemampuan untuk mengajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pengajaran yang menyenangkan dan interaktif akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pendampingan dalam hal

³ Makalunsenge, Eka Saputra. *PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN "GLOBAL LANGUAGE & TRAINING CENTER/JILTS" DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KOTA-KOTAMOBAGU*. Diss. IAIN MANADO, 2022.

⁴ Purwanto, Dedik. "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis web pada Bimbingan Belajar Creative Solution." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2.2 (2021): 180-187.

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

pelatihan pengajar sangat krusial, baik dalam hal metode pengajaran maupun dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.⁵

Salah satu aspek penting lain dalam pengembangan lembaga BIMBEL adalah pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, oleh karena itu penting bagi lembaga BIMBEL untuk merancang metode yang bisa mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pendampingan dalam hal ini akan membantu lembaga dalam merancang kurikulum yang relevan, serta memilih metode yang efektif dan efisien, baik itu dengan menggunakan media pembelajaran konvensional maupun teknologi digital. Teknologi, terutama dalam bentuk aplikasi pembelajaran online dan sumber daya digital lainnya, dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkaya proses pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa.⁶

Selain itu, pendampingan dalam hal evaluasi dan monitoring juga diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga BIMBEL berfungsi dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di Desa Waocangring. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Monitoring yang efektif akan memungkinkan lembaga untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikannya tercapai dan apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu hal yang perlu dipantau adalah tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang diterima dan apakah mereka merasa ada perubahan dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.⁷

Pendampingan dalam pengembangan lembaga BIMBEL juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat di Desa Waocangring perlu diberdayakan agar lebih memahami pentingnya pendidikan luar sekolah dan manfaat yang dapat diperoleh melalui BIMBEL. Penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat sekitar akan membantu mereka

⁵ Ashadi, Firman. "Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4.5 (2016): 717-729.

⁶ Sherley, Yolanda, Qadhli Jafar Ardian, and Wita Kurnia. "Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood)." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 2.3 (2021): 136-147.

⁷ Armanto, Kiswo Adi. "Sistem Informasi Akademik Berbasis Android Pada Bimbingan Belajar (BIMBEL) Praja Edukasi Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi* 1.2 (2024): 13-23.

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

menyadari pentingnya mendukung anak-anak untuk mengikuti bimbingan belajar sebagai upaya untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat keberadaan lembaga BIMBEL dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.⁸

Selain itu, pengembangan lembaga BIMBEL di desa ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah setempat, pemerintah desa, serta pihak swasta dapat membuka peluang bagi lembaga untuk mendapatkan berbagai macam bantuan, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun sumber daya lainnya. Pendampingan dalam membangun jaringan dan kemitraan ini sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan lembaga BIMBEL dan memperluas jangkauannya. Dengan dukungan yang kuat, lembaga BIMBEL dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan pendidikan di desa ini.⁹

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan lembaga BIMBEL, seperti keterbatasan dana dan fasilitas, pendampingan yang tepat dapat membantu lembaga mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Salah satu tantangan terbesar adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tambahan di luar sekolah. Dengan adanya penyuluhan dan sosialisasi yang intensif, masyarakat diharapkan akan semakin memahami manfaat lembaga BIMBEL dan bersedia memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil.¹⁰

Pada akhirnya, tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Waocangring. Lembaga BIMBEL yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatnya kualitas

⁸ Suresah, Suresah. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Serang*. Diss. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

⁹ Mulyani, Atri, et al. "Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda: Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2.2 (2024): 34-45.

¹⁰ Fitryani, Fitryani. "PERAN SOCIOPRENEUR PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR GRATIS DI DESA TEMU KABUPATEN SIDOARJO." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1-10.

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

pendidikan, diharapkan akan ada dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat di desa tersebut. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang lebih baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial desa secara keseluruhan.¹¹

Dalam proses pengembangan lembaga BIMBEL ini, tidak hanya aspek akademik yang diperhatikan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa. Pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta moralitas, akan mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Pendampingan dalam aspek ini akan memastikan bahwa lembaga BIMBEL tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk membangun karakter yang baik pada setiap siswa.¹²

Sebagai kesimpulan, pendampingan dalam pengembangan lembaga BIMBEL di Desa Waocangring, Wonoayu, Sidoarjo, merupakan upaya yang sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah di daerah tersebut. Dengan adanya pendampingan yang meliputi berbagai aspek, mulai dari manajemen lembaga, pengembangan tenaga pengajar, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran, lembaga BIMBEL diharapkan dapat menjadi salah satu pilar penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut. Keberhasilan lembaga BIMBEL ini akan memberikan dampak yang luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat dan perkembangan desa Waocangring secara keseluruhan.

Dalam konteks pengembangan lembaga bimbingan belajar (BIMBEL) sebagai lembaga pendidikan luar sekolah di Desa Waocangkring, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu rumusan masalah yang menjadi fokus utama adalah bagaimana pelaksanaan pendampingan dalam pengembangan BIMBEL di desa tersebut. Pendampingan yang diberikan akan berhubungan langsung dengan keberhasilan lembaga dalam mengelola kegiatan

¹¹ Romadhona, Novi Tri, et al. "Peningkatan Kualitas pendidikan Melalui Bimbingan Belajar." *Journal of Community Service and Engagement* 2.6 (2022): 18-23.

¹² Rahma, Farida Nur, Tatang Hidayat, and Akhmad Alim. "Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20.2 (2022): 61-82.

pembelajaran, merekrut tenaga pengajar yang berkualitas, serta mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang pelaksanaan pendampingan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan BIMBEL sebagai lembaga pendidikan luar sekolah.

Selain itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam pengembangan BIMBEL di Desa Waocangkring. Dalam setiap pengembangan lembaga pendidikan, selalu ada hambatan yang harus dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan tersebut bisa berupa keterbatasan dana, kurangnya dukungan masyarakat, hingga terbatasnya fasilitas yang ada di desa tersebut. Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang dapat mempermudah proses pengembangan BIMBEL, seperti potensi sumber daya manusia yang terlatih, keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan peluang kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Identifikasi tantangan dan faktor pendukung ini sangat penting untuk mencari solusi yang tepat dalam mengoptimalkan keberadaan lembaga BIMBEL.

Dampak dari pendampingan dalam pengembangan BIMBEL terhadap kualitas pendidikan luar sekolah di Desa Waocangkring juga menjadi aspek yang perlu dikaji lebih dalam. Pendampingan yang diberikan kepada lembaga BIMBEL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak di desa tersebut, baik dari segi pemahaman materi pelajaran, keterampilan, maupun persiapan menghadapi ujian. Selain itu, dampak jangka panjang dari pendampingan ini bisa terlihat dalam peningkatan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan luar sekolah, serta menciptakan generasi muda yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak dari pendampingan ini secara menyeluruh agar dapat diukur sejauh mana perubahan positif terjadi dalam kehidupan pendidikan di desa tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan dari pengembangan lembaga BIMBEL, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan lembaga BIMBEL di Desa Waocangkring. Pengelolaan yang efektif meliputi manajemen lembaga, pemilihan tenaga pengajar, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui cara-cara pengembangan yang tepat, lembaga BIMBEL

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui tantangan dan faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan BIMBEL di desa tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan faktor pendukung ini akan memungkinkan lembaga BIMBEL untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lembaga itu sendiri.

Tujuan terakhir adalah untuk menganalisis dampak pendampingan terhadap kualitas pendidikan luar sekolah di Desa Waocangkring. Pendampingan yang dilakukan harus memberikan hasil yang konkret, seperti peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan keterampilan yang berguna bagi mereka di masa depan. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pendampingan dalam pengembangan BIMBEL dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Desa Waocangkring.

Metode Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. PAR merupakan metode yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, serta menganalisis solusi untuk masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, pendampingan dilakukan dengan cara melibatkan pengelola BIMBEL, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam setiap tahap pengembangan. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Melalui PAR, diharapkan dapat tercipta solusi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.¹³

¹³ Afandi, Agus. "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Vol. 53. No. 9. 2020.

Landasan Teori

Penelitian ini mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolah dan pengembangan lembaga pendidikan. Beberapa teori yang mendasari penelitian ini antara lain:

1. Teori Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi pendidikan formal dengan memberi kesempatan bagi individu untuk belajar dalam berbagai konteks non-formal. Pendidikan luar sekolah merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan sekolah formal. Berbeda dengan pendidikan formal yang umumnya dilaksanakan di sekolah dengan kurikulum terstruktur, pendidikan luar sekolah bersifat lebih fleksibel, baik dari segi waktu, tempat, maupun metode pembelajaran. Pendidikan luar sekolah biasanya diselenggarakan dalam bentuk kursus, bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, atau kegiatan edukatif lainnya yang dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹⁴

Dalam konteks ini, pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai pelengkap bagi pendidikan formal. Banyak individu yang mungkin tidak bisa sepenuhnya memahami atau mengikuti materi yang diajarkan di sekolah, sehingga membutuhkan program pembelajaran tambahan yang disediakan oleh pendidikan luar sekolah. Misalnya, anak-anak yang kesulitan memahami pelajaran di sekolah dapat mengikuti bimbingan belajar untuk mendapatkan bimbingan lebih intensif. Dengan demikian, pendidikan luar sekolah menjadi alternatif yang efektif untuk membantu individu, terutama anak-anak, agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka yang mungkin tidak sepenuhnya tercapai di sekolah.¹⁵

Selain itu, pendidikan luar sekolah tidak hanya ditujukan untuk pelajar atau anak-anak, tetapi juga mencakup pembelajaran bagi masyarakat umum, seperti remaja dan orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan bagi siapa saja

¹⁴ Saleh, Syarbaini, Toni Nasution, and Parida Harahap. "Pendidikan Luar Sekolah." (2020).

¹⁵ AF, M. Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2.2 (2022): 90-95.

untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tanpa batasan usia atau jenjang pendidikan. Misalnya, pelatihan keterampilan seperti kursus komputer, menjahit, atau bahasa asing seringkali menjadi pilihan pendidikan luar sekolah bagi orang dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan mereka demi tujuan ekonomi atau pengembangan diri. Dengan demikian, pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai sarana pengembangan masyarakat yang lebih luas.¹⁶

Pendidikan luar sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan kesempatan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial. Dengan memberikan akses pendidikan bagi individu yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal yang memadai, pendidikan luar sekolah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperluas akses terhadap pengetahuan dan keterampilan. Dalam masyarakat yang terus berkembang, pendidikan luar sekolah menyediakan berbagai program yang responsif terhadap kebutuhan zaman, seperti pelatihan teknologi digital, literasi keuangan, atau kewirausahaan, yang semakin relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Secara keseluruhan, pendidikan luar sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk melengkapi pendidikan formal. Dengan menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel dan beragam, pendidikan luar sekolah membantu individu untuk terus belajar sepanjang hayat, meningkatkan keterampilan, dan memperluas pengetahuan di berbagai bidang. Peran ini semakin penting di era modern, di mana perubahan dan tuntutan keterampilan terus berkembang. Melalui pendidikan luar sekolah, masyarakat dapat mengakses pendidikan yang relevan dan mendukung pengembangan diri, ekonomi, serta kesejahteraan sosial secara keseluruhan.¹⁸

2. Teori Pembelajaran Partisipatif

Mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Teori pembelajaran

¹⁶ Kartika, Prita. "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2015): 50-57.

¹⁷ Eliandy, Rian Rifki, et al. "Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah." *ITTIHAD* 5.1 (2023).

¹⁸ Wijayanti, Kurnia Eka, Yogi Akin, and Oyok Nurjatnika. "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2.1 (2017): 48-58.

partisipatif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bukan hanya sekadar menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka berperan aktif dalam proses belajar, berinteraksi dengan materi, serta berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan, dan refleksi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat siswa menjadi pusat pembelajaran, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini berbeda dari metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru sebagai penyampai informasi utama.¹⁹

Dalam pembelajaran partisipatif, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi, memotivasi mereka untuk berpartisipasi, dan membantu mereka dalam menemukan jawaban atau pemahaman secara mandiri. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mengarahkan mereka untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu alami siswa dan mendorong mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama kelompok. Dengan begitu, siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa memiliki peran yang lebih besar dalam pencapaian hasil belajar mereka.²⁰

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran partisipatif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka terlibat secara langsung dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Saat siswa aktif menghubungkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman mereka, proses belajar menjadi lebih bermakna dan materi dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Mereka juga belajar menerima dan menghargai sudut pandang

¹⁹ Muslim, Ahmad. "Implementasi pembelajaran partisipatif melalui focus group discussion dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa." *Jurnal Paedagogy* 4.1 (2020): 15-20.

²⁰ Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2022): 66-77.

yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama dalam lingkungan pembelajaran.²¹

Salah satu prinsip utama dari pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah atau mengerjakan proyek. Kolaborasi ini bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Dalam kolaborasi, siswa belajar mendengarkan, memberikan masukan, dan menghargai kontribusi orang lain. Pembelajaran ini menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, di mana siswa merasa dihargai dan berperan penting dalam proses belajar, sekaligus memupuk rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembelajaran.²²

Secara keseluruhan, teori pembelajaran partisipatif mendukung pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Dengan memberi siswa peran aktif, mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat. Ini memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini semakin relevan di era modern yang menuntut kemampuan berpikir fleksibel, bekerja sama, dan mengatasi masalah secara kreatif dan efektif.²³

3. Teori Manajemen Pendidikan

Untuk mengembangkan BIMBEL sebagai lembaga pendidikan, pengelolaannya harus didasari oleh prinsip-prinsip manajemen yang efisien dan efektif. Teori manajemen pendidikan merupakan pendekatan yang mengutamakan pengelolaan yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pengembangan BIMBEL

²¹ Hartati, Suci. "Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7.1 (2023): 110-122.

²² Elian, Adrian Faris, and Ilyas Ilyas. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.2 (2020): 111-120.

²³ Suryana, Nana, Mumuh Mumuh, and Cecep Hilman. "Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIIEPP)* 2.2 (2022): 61-67.

sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, teori ini menjadi sangat relevan. Manajemen pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lembaga agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, BIMBEL dapat memastikan bahwa semua sumber daya—baik waktu, tenaga, maupun dana dikelola secara optimal sehingga bisa memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa.²⁴

Prinsip perencanaan dalam manajemen pendidikan menjadi dasar yang penting bagi pengembangan BIMBEL. Perencanaan yang matang mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta strategi pengelolaan lembaga. Melalui perencanaan ini, BIMBEL dapat menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan, misalnya peningkatan prestasi belajar siswa atau pencapaian kurikulum tertentu. Selain itu, perencanaan yang baik juga mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan program pembelajaran yang sesuai, dan alokasi sumber daya secara efisien. Dengan rencana yang jelas, BIMBEL akan memiliki arah pengembangan yang terarah dan terukur.²⁵

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya dalam teori manajemen pendidikan untuk BIMBEL. Dalam tahap ini, BIMBEL perlu mengatur dan membagi peran serta tanggung jawab setiap anggota staf, termasuk guru, pengelola, dan staf administrasi. Struktur organisasi yang jelas akan membantu BIMBEL beroperasi dengan lebih efisien, di mana setiap orang memahami tugasnya dan kontribusinya dalam mencapai tujuan lembaga. Dalam pengorganisasian ini, penting juga untuk memastikan adanya komunikasi yang efektif antar anggota tim, sehingga semua informasi dan instruksi bisa tersampaikan dengan baik. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan suasana kerja yang produktif dan meningkatkan kualitas layanan BIMBEL.²⁶

²⁴ Latif, Mukhtar. *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media, 2018.

²⁵ Hidayah, Hikmatul, Muhammad Vriyatna, and Azizul Mak'ris. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaż* 1.1 (2021): 44-52.

²⁶ Ferianto, M. Pd I., et al. *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi, 2023.

Pelaksanaan yang efektif adalah bagian penting dari teori manajemen pendidikan dalam pengembangan BIMBEL. Dalam tahap ini, rencana dan struktur organisasi yang telah disusun diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan manajemen lembaga. Pengelola BIMBEL harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana dan metode yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan yang efektif juga berarti adanya monitoring terhadap proses pembelajaran, sehingga pengelola bisa segera melakukan penyesuaian jika ditemukan kendala atau kebutuhan tambahan. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan terpantau, BIMBEL dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan menjaga kualitas pengajaran.²⁷

Evaluasi adalah tahap akhir dalam teori manajemen pendidikan dan sangat penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan BIMBEL. Evaluasi ini mencakup pengukuran hasil belajar siswa, penilaian kualitas pengajaran, dan pengecekan apakah lembaga telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang rutin dan mendalam memungkinkan BIMBEL untuk mengetahui efektivitas programnya dan melakukan perbaikan atau inovasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, teori manajemen pendidikan memberikan BIMBEL kerangka kerja yang komprehensif untuk terus berkembang dan memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa.²⁸

Pembahasan

Pendampingan dalam pengembangan BIMBEL di Desa Waocangkring dimulai dengan pemetaan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola lembaga dengan baik. Pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan pengajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan memperkenalkan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pendampingan

²⁷ Fitriandari, Mahayanti, and Hendra Winata. "Manajemen pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia." *Competence: Journal of Management Studies* 15.1 (2021): 1-13.

²⁸ Maryance, Rosi Tiurnida, et al. *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

juga berfokus pada penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan anak-anak di desa tersebut, mengingat karakteristik dan kondisi sosial budaya setempat.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian penting dalam pengembangan BIMBEL adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar. Program pendampingan mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan dukungan moral dan material bagi anak-anak yang mengikuti BIMBEL. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara keluarga, pengelola lembaga, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah.

Salah satu latar belakang pemilihan program kerja dari team bimbel yaitu melakukan promosi untuk tempat bimbel yang sudah tersedia di desa Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo dengan pemilihan program kerja promosi dari team bimbel ini harapannya dapat membantu memudahkan tempat bimbel dalam melakukan promosi untuk menarik perhatian audiensi. Dalam hal ini program kerja yang akan kami tawarkan dalam promosi tempat bimbel yang sudah tersedia diantaranya pembuatan banner, pembuatan brosur, pembuatan akun media sosial. Dengan demikian program-program tersebut nantinya akan berguna dalam membantu dan memudahkan pihak bimbel dalam melakukan kegiatan promosi, kegiatan tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. Pembuatan Banner

Banner merupakan salah satu media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan informasi secara singkat dan jelas. Dalam berbagai keperluan banner berfungsi sebagai alat promosi dan branding yang penting. Banner dapat membantu memperkuat identitas dan citra produk, perusahaan ataupun organisasi. Banner dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu acara, kampanye, atau layanan yang ditawarkan. Dengan penempatan yang strategis dan dapat menjangkau audiens lebih luas. Banner dapat disesuaikan untuk keperluan apa saja yang dibutuhkan dengan memungkinkan penyesuaian target pasar dan tujuan komunikasi.

2. Pembuatan Brosur

Brosur merupakan media cetak yang memungkinkan penyampaian informasi secara lebih detail dan mendalam. Brosur dapat memuat berbagai informasi penting seperti

121

Ta'awun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2. No. 2. September 2024

deskripsi produk, layanan, jadwal, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan brosur sebagai alat promosi bisa menjadi lebih efektif untuk menjelaskan keunggulan produk atau layanan secara lebih komprehensif. Brosur dapat membantu calon pelanggan memahami produk apa saja yang ditawarkan. Informasi yang disajikan dalam brosur dapat membantu konsumen atau klien dalam mengambil keputusan. Dengan informasi yang lengkap, mereka dapat lebih memahami manfaat dan keunggulan yang ditawarkan.

Tujuan dalam pembuatan banner yaitu untuk menarik perhatian publik tentang produk atau layanan apa saja yang ditawarkan. Menunjukkan program unggulan apa saja yang diberikan. Memberikan informasi penting seperti jadwal kelas dan detail pendaftaran dengan cara yang mudah diakses. Tujuan pembuatan brosur juga tak kalah penting dari pembuatan banner yaitu dengan memberikan informasi lebih rinci tentang program, metode, keunggulan dan fasilitas bimbel. Menyajikan informasi yang komprehensif dan terstruktur dalam menyediakan profil pengajar dan testimoni siswa untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas sehingga dapat membantu calon siswa dan orangtua dalam proses pengambilan keputusan.

Metode pelaksanaan merupakan bagian penting dalam suatu program pendampingan, karena menentukan bagaimana langkah-langkah strategis akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Waocangkring, metode pelaksanaan melibatkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memungkinkan setiap pemangku kepentingan—seperti pengelola, guru, orang tua, dan masyarakat—berpartisipasi secara aktif. Metode ini tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada kolaborasi, pemecahan masalah bersama, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan program BIMBEL dapat dijalankan secara efektif dan efisien, sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta memperkuat dukungan masyarakat untuk pendidikan luar sekolah di desa tersebut, berikut metode pelaksanaan program "Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo", yaitu :

1. Pembuatan Banner

a. Pembuatan desain banner

122

- b. Cetak banner
 - c. Pemasangan banner di empat tempat bimbel
2. Pembuatan Brosur
- a. Persiapan
 - b. Pembuatan desain
 - c. Proses pencetakan
 - d. Tahap distribusi dilakukan secara langsung di sekolah-sekolah dan melakukan kerjasama dengan toko buku, perpustakaan atau tempat umum lainnya

Kegiatan yang kami lakukan terkait program kerja promosi adalah memberikan bantuan pada pengelola bimbel-bimbel terkait dengan promosi Bimbel mereka. Setelah melalui tahap wawancara dengan pengelola bimbel terkait apa yang mereka inginkan dalam promosi serta diskusi dengan tim kami selaku tim bimbel akhirnya muncul sebuah ide yakni kami akan berpromosi dengan dua cara, melalui pemberian banner promosi dan juga brosur promosi.

Banner kami berikan pada pengelola bimbel yang nantinya terpasang di depan bimbel tersebut sehingga banyak orang akan mengetahui kalau bimbel tersebut ada dan mungkin tertarik untuk memasukkan anak mereka pada bimbel tersebut. Dan dengan brosur promosi, kami selaku tim bimbel melakukan bagi-bagi brosur di jalan juga di sekolah sebagai bentuk kerjasama promosi dari tim kami untuk pengelola bimbel dengan harapan brosur yang telah dibagikan tersebut dapat menarik minat masyarakat, khususnya para siswa.

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari program kerja promosi bimbel ialah bahwa dengan adanya promosi, pengelola bimbel dapat mengembangkan bimbelynanya dengan cakupan masyarakat yang lebih luas. Masyarakat sekitar jadi lebih tahu mengenai bimbel tersebut sehingga dapat menjadikan sebagai langkah dan bentuk dalam menambah peserta didik baru. Dengan demikian pengelolaan bimbel menjadi jauh lebih berkembang dari sebelumnya.

Dengan adanya program kerja promosi dari tim bimbel kami mendapatkan keberhasilan dari bimbel yang kami promosikan, adanya peningkatan jumlah peserta didik dan juga guru pengajar yang rinciannya sebagai berikut.

Dalam bimbel Rodifa terdapat kenaikan peserta didik reguler yang awalnya 29 peserta didik menjadi 33 peserta didik dan peningkatan jumlah peserta didik privat dari yang awalnya

123

Ta'awun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*

hanya 4 menjadi 8 peserta didik serta penambahan jumlah guru yang awalnya 4 menjadi 5.

Dengan demikian, adanya promosi membuktikan keberhasilan dalam menambah jumlah peserta didik yang akhirnya mengarah pada perkembangan bimbel yang cukup pesat.



Gambar.1. Pemasangan Benner dan Penyebaran Brosur Bimbel

Temuan

Dari hasil pendampingan, ditemukan bahwa penggunaan pendekatan partisipatif memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan anak. Orang tua semakin sadar akan pentingnya pendidikan luar sekolah dan mendukung kegiatan BIMBEL dengan lebih aktif. Selain itu, pengelola BIMBEL juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan manajerial dan pengajaran, yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas belajar yang memadai dan kekurangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan partisipatif memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan anak. Orang tua di Desa Waocangring kini semakin memahami pentingnya pendidikan luar sekolah dan merasa lebih terdorong untuk mendukung kegiatan BIMBEL. Mereka berperan lebih aktif, baik dengan ikut berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan kegiatan atau mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti BIMBEL secara rutin.

124

Ta'awun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2. No. 2. September 2024

Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat secara langsung dapat memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, dampingan yang diberikan juga berhasil meningkatkan keterampilan manajerial dan pengajaran para pengelola BIMBEL. Pengelola kini lebih mampu merencanakan kegiatan belajar, mengorganisir tim pengajar, serta menjalankan program yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterampilan manajerial yang semakin baik ini turut berkontribusi pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung, sehingga kegiatan di BIMBEL menjadi lebih terarah dan berkualitas. Pengelola juga lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif anak-anak, yang secara langsung meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan kurangnya materi ajar yang sesuai. Keterbatasan fasilitas, misalnya ruang belajar yang nyaman dan peralatan pendukung, masih menjadi kendala yang menghambat kegiatan BIMBEL. Selain itu, materi ajar yang memadai, baik dari segi jumlah maupun relevansi dengan kebutuhan siswa, masih kurang mencukupi. Kendala ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan BIMBEL ke depan masih memerlukan perhatian dan dukungan, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak lain yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan luar sekolah ini.

Analisis

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang menggunakan pendekatan PAR memiliki dampak positif terhadap pengelolaan dan kualitas pembelajaran di BIMBEL Desa Waocangkring. Kolaborasi yang terjalin antara guru, orang tua, dan pengelola lembaga memperkuat keberlanjutan program ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana, solusi yang diusulkan melalui pelatihan bagi pengelola dan peningkatan fasilitas akan dapat membantu meningkatkan kualitas program. Tantangan lainnya adalah perlunya peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan luar sekolah di kalangan masyarakat yang lebih luas.

125

Dari temuan-temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan kualitas pembelajaran di BIMBEL Desa Waocangkring. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara guru, orang tua, dan pengelola lembaga, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Partisipasi bersama ini memperkuat keberlanjutan program BIMBEL karena setiap pihak merasakan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasilnya, BIMBEL tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran tambahan, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan luar sekolah.

Meski demikian, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan agar keberhasilan BIMBEL dapat lebih optimal. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang belajar yang memadai dan materi ajar yang sesuai. Untuk mengatasi kendala ini, disarankan adanya pelatihan bagi pengelola dan peningkatan fasilitas melalui dukungan dari pihak luar, seperti donatur atau program bantuan dari pemerintah. Pelatihan akan membantu pengelola mengembangkan keterampilan manajerial, sementara penambahan fasilitas akan memperkaya pengalaman belajar siswa di BIMBEL. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas program BIMBEL, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan di desa tersebut.

Selain keterbatasan fasilitas, tantangan lainnya adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan luar sekolah. Meskipun sebagian orang tua di Desa Waocangkring sudah mendukung penuh BIMBEL, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat pendidikan luar sekolah. Peningkatan kesadaran ini dapat dilakukan melalui sosialisasi atau kegiatan yang melibatkan masyarakat langsung, sehingga semakin banyak orang yang tergerak untuk berpartisipasi dalam mendukung program BIMBEL. Dengan meningkatkan dukungan dan pemahaman masyarakat, BIMBEL diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi anak-anak di Desa Waocangkring.

Kesimpulan

126

Ta'awun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2. No. 2. September 2024

Pendampingan dalam pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Waocangkring terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah bagi anak-anak di desa tersebut. Pendekatan PAR yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menciptakan kolaborasi positif antara guru, orang tua, dan pengelola BIMBEL. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan yang terbatas, program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak-anak dan pengelolaan BIMBEL. Keberlanjutan program ini dapat terwujud dengan adanya pelatihan berkelanjutan bagi pengelola dan peningkatan fasilitas yang memadai, serta perluasan program untuk menjangkau lebih banyak anak.

Pendampingan dalam pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Waocangkring terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah bagi anak-anak setempat. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam proses pendampingan ini berhasil menciptakan kolaborasi positif antara guru, orang tua, dan pengelola BIMBEL, sehingga masing-masing pihak terlibat aktif dalam upaya meningkatkan kualitas program. Kerja sama ini memperkuat dukungan masyarakat terhadap pendidikan luar sekolah, meningkatkan motivasi belajar anak-anak, dan memperbaiki pengelolaan lembaga secara keseluruhan.

Walaupun ada tantangan, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan kebutuhan pelatihan tambahan bagi pengelola, program ini telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak di luar sekolah formal. Agar keberlanjutan program tetap terjaga, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi para pengelola BIMBEL dan upaya untuk meningkatkan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, perluasan program agar menjangkau lebih banyak anak di desa ini akan semakin memperkuat dampak positif dari BIMBEL sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang penting bagi masyarakat Desa Waocangkring.

DAFTAR PUSTA

- Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*
- AF, M. Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIAPP)* 2.2 (2022): 90-95.
- Afandi, Agus. "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Vol. 53. No. 9. 2020.
- Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2022): 66-77.
- Armanto, Kiswo Adi. "Sistem Informasi Akademik Berbasis Android Pada Bimbingan Belajar (Bimbel) Praja Edukasi Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 1.2 (2024): 13-23.
- Ashadi, Firman. "Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4.5 (2016): 717-729.
- Elian, Adrian Faris, and Ilyas Ilyas. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.2 (2020): 111-120.
- Eliandy, Rian Rifki, et al. "Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah." *ITTIHAD* 5.1 (2023).
- Ferianto, M. Pd I., et al. *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi, 2023.
- Fitriandari, Mahayanti, and Hendra Winata. "Manajemen pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia." *Competence: Journal of Management Studies* 15.1 (2021): 1-13.
- Fitryani, Fitryani. "Peran Sociopreneur Pada Lembaga Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Temu Kabupaten Sidoarjo." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1-10.
- Hartati, Suci. "Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7.1 (2023): 110-122.
- Hidayah, Hikmatul, Muhammad Vriyatna, and Azizul Mak'ris. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz* 1.1 (2021): 44-52.
- Kartika, Prita. "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2015): 50-57.
- Latif, Mukhtar. *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media, 2018.
- Makalunsenge, Eka Saputra. *Peran Lembaga Pendidikan*" Global Language & Training Center/Jilts" Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kota-Kotamobagu. Diss. Iain Manado, 2022.
- Maryance, Rosi Tiurnida, et al. *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mulyani, Atri, Et Al. "Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi Dan Konservasi Lingkungan Melalui Kolaborasi Aktif Di Desa Benda: Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)* 2.2 (2024): 34-45.
- Muslim, Ahmad. "Implementasi pembelajaran partisipatif melalui focus group discussion dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa." *Jurnal Paedagogy* 4.1 (2020): 15-20.

- Bachtiar Hariyadi , dkk, *Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Lembaga BIMBEL Sebagai Pilar Pendidikan Luar Sekolah di Desa Waocangring, Wonoayu Sidoarjo*
- Purwanto, Dedik. "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Pada Bimbingan Belajar Creative Solution." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2.2 (2021): 180-187.
- Rahma, Farida Nur, Tatang Hidayat, and Akhmad Alim. "Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20.2 (2022): 61-82.
- Romadhona, Novi Tri, et al. "Peningkatan Kualitas pendidikan Melalui Bimbingan Belajar." *Journal of Community Service and Engagement* 2.6 (2022): 18-23.
- Saleh, Syarbaini, Toni Nasution, and Parida Harahap. "Pendidikan Luar Sekolah." (2020).
- Santoso, Agus, and Yunni Rusmawati. "Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan." *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 2.02 (2019).
- Sherley, Yolanda, Qadhli Jafar Ardian, And Wita Kurnia. "Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 2.3 (2021): 136-147.
- Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1.01 (2015): 1-14.
- Suresah, Suresah. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) Di Yatim Mandiri Serang*. Diss. Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Suryana, Nana, Mumuh Mumuh, and Cecep Hilman. "Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2.2 (2022): 61-67.
- Wijayanti, Kurnia Eka, Yogi Akin, and Oyok Nurjatnika. "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2.1 (2017): 48-58.